

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Tantangan Moral Siswa Di Era Digital (Studi Di SMPN 1 Suela Lombok Timur)

Riyani Mar'atussolihah  
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur  
riyanifaqotz13@gmail.com

Marudin  
IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur  
markmarudin88@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan moral siswa di era digital di SMPN 1 Suela, Lombok Timur. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk tantangan moral, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi persoalan moral berupa menurunnya rasa hormat kepada guru, meningkatnya sikap individualistik, lemahnya kedisiplinan, serta kecenderungan bersikap instan dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI menerapkan strategi adaptif berupa keteladanan, integrasi nilai moral dalam pembelajaran, penguatan disiplin, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi ini menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang harus adaptif terhadap tantangan era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik nyata strategi guru dalam konteks sekolah lokal, sehingga memberikan kontribusi ilmiah bagi penguatan pendidikan moral Islami di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, era digital, tantangan moral, strategi guru, Lombok.

### Abstract

The rapid development of digital technology has brought both opportunities and challenges to education, particularly in shaping students' moral character. This study investigates the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing students' moral challenges in the digital era at SMPN 1 Suela, East Lombok. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively to identify moral challenges, teacher strategies, and supporting and inhibiting factors. The findings reveal that students face moral issues such as declining respect for teachers, rising individualism, lack of discipline, and an instant-oriented learning attitude. To address these challenges, PAI teachers employed adaptive strategies including role modeling, integrating moral values into lessons, strengthening discipline, and collaborating with parents. These strategies indicate that PAI teachers function not only as transmitters of religious knowledge but also as moral guides who must adapt to digital challenges. The study highlights the novelty of exploring practical strategies applied in a local school context, providing scientific contributions to the discourse on Islamic moral education in the digital age.

**Keywords:** *Islamic Education, Digital Era, Moral Challenges, Teacher Strategies, Lombok.*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk pada dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi menghadirkan peluang berupa kemudahan akses informasi dan pengayaan sumber belajar. Namun di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan baru bagi guru, khususnya terkait dengan pembentukan moral dan akhlak siswa. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, meningkatnya perilaku individualistik, serta kecenderungan terhadap perilaku menyimpang merupakan indikasi nyata adanya krisis moral di kalangan siswa di era digital ini.<sup>1</sup>

Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh teknologi terhadap moral peserta didik menjadi perhatian serius para peneliti. Fitri Aulia Rahman menegaskan bahwa teknologi digital berperan besar dalam memengaruhi pembentukan etika siswa, baik secara positif maupun negatif.<sup>2</sup> Penelitian M. Ummah dan Shobirin juga memperlihatkan bagaimana media sosial berkontribusi terhadap perubahan perilaku remaja, khususnya dalam hal penurunan interaksi sosial langsung.<sup>3</sup> Lebih lanjut, Marlenda menyebutkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya memuat nilai-nilai dasar seperti iman, takwa, tanggung jawab, dan toleransi; namun dalam praktiknya, penginternalisasian nilai tersebut menghadapi tantangan besar di era digital.<sup>4</sup> Temuan Afifudin mengonfirmasi hal ini dengan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi modern memengaruhi degradasi moral siswa di sekolah dasar, sehingga diperlukan strategi adaptif dari guru.<sup>5</sup>

Dari berbagai penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa isu moralitas siswa di era digital telah menjadi sorotan utama. Namun, sebagian besar penelitian masih

---

<sup>1</sup> Fitri Aulia Rahman and others, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika", *Journal of Creative Student Research*, Volume 1.6 (2023), pp. 294–304 <<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>>.

<sup>2</sup> Fitri Aulia Rahman and others, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika", *Journal of Creative Student Research*, Volume 1.6 (2023), pp. 294–304 <<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>>.

<sup>3</sup> M. Ummah, A., & Shobirin, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Moral Remaja Di Era Digital', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 16.Issue 1 (2023), pp. 21–36.

<sup>4</sup> D Marlenda, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami: Perspektif Muatan Nilai-Nilai Islam', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 1.No 1 (2023), pp. 1–10.

<sup>5</sup> M Afifudin, A., & Shobirin, 'Dampak Era Digital Terhadap Moral Siswa Sekolah Dasar.', *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10.No. 2 (2023), pp. 45–60.

terfokus pada pengaruh teknologi secara umum terhadap perilaku moral siswa. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengkaji strategi konkret guru Pendidikan Agama Islam dalam merespons tantangan moral siswa secara spesifik di SMPN 1 Suela Lombok Timur. Dengan menekankan konteks lokal dan pengalaman guru PAI, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan problematika moral, tetapi juga menggali solusi praktis yang dapat menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan karakter Islami di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, karena bertujuan menggambarkan strategi yang diterapkan guru PAI berdasarkan pengalaman langsung dalam menghadapi persoalan moral siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran sistematis dan faktual. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk tantangan moral siswa, strategi yang digunakan guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru PAI dapat merancang strategi adaptif dan solutif dalam memperkuat pendidikan moral di era digital.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Moral pada dasarnya merujuk pada seperangkat nilai, norma, dan prinsip yang menjadi pedoman perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Moral berkaitan erat dengan baik dan buruk, benar dan salah, serta tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Kohlberg, perkembangan moral pada manusia berjalan secara bertahap melalui tiga tingkatan, yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional, di mana setiap tahap merefleksikan kesadaran moral yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Dengan demikian, moral bukan hanya persoalan perilaku, tetapi juga cerminan dari kematangan kognitif dan afektif seseorang dalam menilai tindakan.

Dalam perspektif Islam, moral sering diistilahkan dengan akhlak, yaitu sikap batin yang menimbulkan perbuatan lahiriah secara spontan sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>6</sup> Lawrence Kohlberg, *Essays on Moral Development: Vol. I. The Philosophy of Moral Development* (San Francisco: Harper & Row, 1981), pp. 323.

kebaikan. Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang menetap, yang darinya lahir perbuatan-perbuatan tanpa perlu dipikirkan lagi. Akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian sosial merupakan inti dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral Islami di tengah perubahan sosial yang begitu cepat.

Dalam konteks psikologi sosial modern, moral sering dikaitkan dengan teori *social learning* dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa perilaku moral dapat dipelajari melalui observasi dan peniruan terhadap model sosial yang dianggap penting.<sup>7</sup> Artinya, moralitas siswa dapat terbentuk melalui keteladanan dari orang tua, guru, maupun tokoh masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa guru PAI tidak hanya menjadi penyampai ilmu agama, tetapi juga teladan nyata bagi siswa dalam membentuk karakter moral.

Konteks era digital membawa tantangan tersendiri dalam pembentukan moral. Teknologi menghadirkan akses informasi tanpa batas, tetapi sekaligus memunculkan budaya instan, individualisme, dan potensi perilaku menyimpang. Penelitian Rahman dkk. membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital berhubungan dengan penurunan kesantunan, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.<sup>8</sup> Maka dari itu, moral siswa di era digital bukan hanya ditentukan oleh faktor internal, melainkan juga oleh pengaruh lingkungan virtual yang mereka hadapi setiap hari.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa teori tentang moral memberikan kerangka konseptual untuk memahami data lapangan yang ditemukan dalam penelitian ini. Moral bukan hanya sekadar perilaku yang dapat diamati, tetapi juga hasil interaksi kompleks antara nilai agama, tahap perkembangan kognitif, proses pembelajaran sosial, serta pengaruh lingkungan digital. Dengan dasar teoritis ini, temuan penelitian di SMPN 1 Suela Lombok Timur dapat dianalisis lebih mendalam, sehingga strategi guru

---

<sup>7</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), pp. 6.

<sup>8</sup> Fitri Aulia Rahman and others, "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika", *Journal of Creative Student Research*, Volume 1.6 (2023), pp. 294–304 <<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/2975>>.

PAI dalam menangani tantangan moral siswa menjadi lebih jelas dalam perspektif ilmiah maupun praktis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh terhadap moral siswa di SMPN 1 Suela Lombok Timur. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menegaskan bahwa mereka menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moral di tengah dominasi gawai dan budaya digital di kalangan siswa. Kebijakan yang ada di SMPN 1 Suela Lombok Timur adalah siswa dilarang membawa gawai kecuali guru mata pelajarannya menghimbau dibawa dan ketika ada kegiatan tertentu saja. Namun kesempatan tersebut sering disalah artikan oleh siswa, karena dijadikan momentum aji mumpung. Salah seorang guru mengungkapkan bahwa, "*Ketika saya mengajar, tidak jarang siswa malah sibuk dengan HP mereka. Ada pula yang sama sekali tidak membawa Al-Qur'an dan buku tulis. Mereka lebih fokus pada dunianya daripada pelajaran di kelas.*"<sup>9</sup> Pernyataan ini memperlihatkan bahwa realitas degradasi moral siswa tidak hanya berupa sikap kurang hormat kepada guru, tetapi juga berwujud dalam penurunan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar. Fenomena ini sejalan dengan teori *moral disengagement* yang dikemukakan Albert Bandura, bahwa paparan media digital yang berlebihan dapat melemahkan kontrol moral sehingga individu cenderung mengabaikan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa individualisme semakin kuat di kalangan siswa. Mereka lebih memilih aktivitas personal dengan gawai dibanding berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini menjawab pertanyaan mengapa interaksi sosial langsung di kalangan siswa semakin berkurang dan sikap empati melemah. Rahman dkk. menegaskan bahwa digitalisasi membawa dampak ambivalen, di satu sisi membuka akses informasi, tetapi di sisi lain menimbulkan krisis interaksi sosial dan penurunan etika.<sup>11</sup> Akan tetapi, penelitian ini menemukan dimensi baru yang lebih spesifik, yaitu bahwa dampak digitalisasi nyata terlihat dalam bentuk

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Lalu Untung Seniman Jaya, S.Pd selaku Guru PAI di SMPN 1 Suela, pada 21 Juli 2025.

<sup>10</sup> Albert Bandura, *Moral Disengagement: How People Do Harm and Live with Themselves* (New York: Worth Publishers, 2016).

<sup>11</sup> Fitri Aulia Rahman dkk., "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika," *Journal of Creative Student Research*, 1, no. 6 (2023), pp. 294–304.

ketidakdisiplinan membawa perlengkapan belajar, rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatnya perilaku instan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Artinya, tren degradasi moral di SMPN 1 Suela tidak hanya sekadar akibat akses informasi digital yang bebas, tetapi lebih jauh menimbulkan perubahan pola pikir siswa yang cenderung pragmatis dan kurang menghargai proses.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru PAI di SMPN 1 Suela mengembangkan berbagai strategi adaptif yang bersifat kontekstual. Strategi pertama yang ditempuh adalah melalui keteladanan atau *uswah hasanah*. Guru berusaha menampilkan sikap disiplin, santun, dan jujur dalam keseharian agar dapat menjadi teladan nyata bagi siswa. Salah seorang guru menyatakan: “Kalau kita hanya memberi nasihat, anak-anak kadang tidak mendengar. Tapi kalau mereka melihat gurunya disiplin, mereka lebih mudah meniru.”<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan teori *social learning* Bandura, yang menekankan bahwa perilaku moral lebih efektif dipelajari melalui model nyata daripada sekadar instruksi verbal.<sup>13</sup> Dengan demikian, keteladanan guru berperan sebagai faktor penting dalam menumbuhkan kembali kesadaran moral siswa.

Strategi berikutnya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akhlak secara normatif, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena aktual yang dihadapi siswa di era digital. Misalnya, ketika membahas tentang adab berteman, guru menghubungkannya dengan perilaku berkomunikasi di media sosial, atau ketika membicarakan kejujuran, guru mengaitkannya dengan kebiasaan menyalin jawaban dari internet tanpa proses belajar yang benar. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *contextual teaching and learning (CTL)* yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Selain itu, guru juga memperkuat disiplin dan pengawasan dengan memberikan aturan jelas terkait penggunaan gawai di kelas. Siswa tidak diperbolehkan menggunakan ponsel selama pembelajaran berlangsung kecuali untuk keperluan belajar yang diarahkan guru. Guru juga mengingatkan siswa agar selalu membawa perlengkapan belajar, dan bagi yang melanggar akan diberikan pembinaan khusus.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Lalu Abdul hafiz Rosyadi S.Pd.I selaku Guru PAI SMPN 1 Suela, 22 Juli 2025.

<sup>13</sup> Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977).

Upaya ini menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga normatif melalui regulasi dan penegakan disiplin. Namun, guru PAI juga menyadari keterbatasan pengawasan, terutama di luar sekolah. Bapak Lalu Abdul Hafiz menyampaikan: “Kalau di sekolah masih bisa kita kendalikan, tapi di rumah mereka bebas. Karena itu komunikasi dengan orang tua sangat penting.”<sup>14</sup> Oleh sebab itu, guru berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memantau perilaku anak di rumah, khususnya dalam penggunaan gawai.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan strategi guru PAI sangat bergantung pada faktor pendukung dan penghambat yang ada. Faktor pendukung yang menonjol adalah dukungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan rutin. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi anak di rumah juga menjadi faktor krusial, meskipun dalam praktiknya tidak semua orang tua mampu menjalankan pengawasan dengan baik. Di sisi lain, faktor penghambat yang dominan adalah tingginya ketergantungan siswa pada gawai dan lemahnya kontrol orang tua terhadap aktivitas digital anak di rumah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan moral bersifat ekosistemik, sebagaimana dijelaskan dalam teori *ecological system* Bronfenbrenner, bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh interaksi antara sistem mikro seperti keluarga dan sekolah dengan sistem makro berupa budaya digital global.<sup>15</sup>

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menegaskan adanya kebaruan dalam pendekatan. Penelitian Ummah dan Shobirin lebih banyak membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja secara umum,<sup>16</sup> sementara Afifudin menyoroti degradasi moral akibat digitalisasi pada siswa sekolah dasar.<sup>17</sup> Berbeda dengan itu, penelitian ini justru menghadirkan gambaran konkret tentang bagaimana guru PAI di SMPN 1 Suela Lombok Timur mengembangkan strategi

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Lalu Abdul hafiz Rosyadi S.Pd.I selaku Guru PAI SMPN 1 Suela, 22 Juli 2025.

<sup>15</sup> Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge: Harvard University Press, 1979).

<sup>16</sup> M. Ummah & Shobirin, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Moral Remaja di Era Digital,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16, no. 1 (2023): 21–36.

<sup>17</sup> M. Afifudin, “Dampak Era Digital Terhadap Moral Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2023): 45–60.

nyata dalam menghadapi persoalan moral siswa, mulai dari keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, penguatan disiplin, hingga kolaborasi dengan orang tua. Kebaruan ini memperlihatkan bahwa guru PAI bukan hanya menjadi pengajar yang mentransfer pengetahuan agama, melainkan juga aktor strategis dalam menginternalisasikan nilai moral di tengah arus digital yang masif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Tantangan moral siswa di SMPN 1 Suela mencerminkan dampak nyata dari era digital dalam bentuk penurunan sikap hormat, individualisme, dan kedisiplinan. Strategi guru PAI dalam menghadapinya terbukti bersifat adaptif dan ekosistemik, yakni dengan memadukan keteladanan, pembelajaran kontekstual, penguatan disiplin, dan kerja sama dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral Islami di sekolah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus ditopang oleh kolaborasi antara guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Penelitian ini sekaligus menegaskan noveltynya dengan menghadirkan data lapangan yang menunjukkan praktik nyata strategi guru PAI dalam menghadapi krisis moral siswa di era digital, sebuah aspek yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap bahwa tantangan moral siswa di SMPN 1 Suela Lombok Timur merupakan konsekuensi nyata dari derasnya arus digitalisasi yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Fenomena menurunnya rasa hormat kepada guru, meningkatnya individualisme, melemahnya kedisiplinan, serta kecenderungan instan dalam menyelesaikan tugas akademik memperlihatkan adanya krisis moral yang berakar pada keterikatan siswa terhadap gawai dan dunia maya. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menghadapi kondisi tersebut. Melalui pendekatan keteladanan, pengintegrasian nilai moral dalam pembelajaran, penegakan disiplin, dan kolaborasi dengan orang tua, guru PAI tidak hanya menjadi pengajar materi agama, tetapi juga menjadi pembimbing karakter yang relevan dengan tantangan era digital.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan moral tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya digital yang membentuk kehidupan siswa. Oleh karena itu,

upaya penguatan moral harus dilakukan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan kebaruan ilmiahnya karena berhasil mengungkap praktik nyata strategi guru PAI dalam menghadapi krisis moral siswa di era digital pada konteks lokal SMPN 1 Suela, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih bersifat umum dan normatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru PAI bukan hanya sebagai penyampai kurikulum, melainkan juga agen transformasi moral yang harus adaptif terhadap perkembangan zaman.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut mengenai efektivitas strategi guru PAI dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui perbandingan antar sekolah atau dengan melibatkan perspektif siswa dan orang tua secara lebih mendalam. Selain itu, gagasan selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pendidikan moral berbasis digital yang sejalan dengan kebutuhan generasi muda, agar nilai-nilai keislaman tidak hanya ditanamkan dalam ruang kelas, tetapi juga dapat hadir dan menguat di ruang digital yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

### Daftar Pustaka

- Afifudin, M., & Shobirin. "Dampak Era Digital Terhadap Moral Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, no. 2 (2023): 45–60.
- Marlenda, D. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami: Perspektif Muatan Nilai-Nilai Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, no. 1 (2023): 1–10.
- Rahman, Fitri Aulia, dkk. "Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika." *Journal of Creative Student Research*, 1, no. 6 (2023): 294–304.
- Ummah, M., & Shobirin. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Moral Remaja Di Era Digital." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16, no. 1 (2023): 21–36.
- Bandura, Albert. *Moral Disengagement: How People Do Harm and Live with Themselves*. New York: Worth Publishers, 2016.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.
- Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Diterj. Ahmad Lintang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.